

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kematangan emosi santri hanya pada rentang kategorisasi sedang saja, tidak terdapat tingkat kematangan emosi dengan kategorisasi rendah dan tinggi pada hasil penelitian. Distribusi kategori tinggi terdapat 4 santri yang mewakili 9,1% sedangkan pada kategori sedang terdapat 36 santri dengan prosentase 81,8 %, kategori rendah terdapat 4 santri yang mewakili 9,1% . Dominasi hasil penelitian kematangan emosi pada santri pondok pesantren Nurul Musthofa kabupaten Tabalong menunjukkan dominasi hasil pada kategorisasi sedang.
2. Tingkat kedisiplinan santri Pondok Pesantren Nurul Mushtofa Kabupaten Tabalong dominan tergolong sedang, distribusi kategorisasi kedisiplinan adalah sebagai berikut 63,6% tergolong sedang berjumlah 28 santri, 18,2% tergolong tinggi berjumlah 8 santri dan 18,2% tergolong rendah berjumlah 8 santri. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwasanya Pondok Pesantren Nurul Mushtofa Kabupaten Tabalong didominasi pada tingkat kategorisasi sedang
3. Diketahui angka koefisien korelasi pearson ( $r$ ) sebesar 0,318 berarti besar korelasi antara kematangan emosi dengan kedisiplinan pada santri Pondok

Pesantren Nurul Musthofa Kabupaten Tabalong adalah 0,318 atau tergolong koefisiensi korelasi yang cukup di karenakan Nilai koefisien korelasi berada pada nilai 0,26 – 0,50 dan masuk kategori hubungan korelasi yang cukup. Selain itu, nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar  $0,035 < 0,05$  dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kematangan emosi dengan kedisiplinan. Disini dapat diartikan bahwa kematangan emosi memiliki pengaruh signifikan dengan kedisiplinan santri Pondok Pesantren Nurul Mushtofa Kabupaten Tabalong

## **B. Saran**

Mengacu pada pembahasan diatas maka alangkah baiknya bagi pengurus santri Pondok Pesantren Nurul Mushtofa Kabupaten Tabalong mampu untuk memberikan contoh yang baik ataupun penerapan dari ilmu yang sudah dipelajari di pondok pesantren agar kematangan emosi santri menjadi lebih baik

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa meneliti kembali dengan model penelitian serupa pada sampel dan populasi yang lebih beragam jenisnya. Bisa dengan latar belakang jenjang usia, pendidikan dan pekerjaan yang berbeda. Adanya hasil penelitian yang cukup menarik dari penelitian sebelumnya, membuat tema penelitian ini baik untuk dilanjutkan pada penelitian selanjutnya